

**Analisis Perbedaan Finansial Usahatani Kentang Granola Dan Kentang Atlantik
Di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang
(Analysis Of Differences Financial In Varieties Granola Potato Farming And Varieties
Atlantic Potatoes In Ngablak District, Magelang Regency)**

Syafiq Ali Izzudin*) Ryantoko Setyo Prayitno), dan Karyadi **)**

*) Alumnus Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang

**) Staf Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang

Email : erikawahyuroviati@gmail.com

karyadinsi@yahoo.co.id_ ryantoko.spr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Kelayakan usahatani kentang granola dan kentang atlantik di Kabupaten Magelang; 2) Perbedaan penerimaan usahatani kentang granola dan usahatani kentang atlantik di Kabupaten Magelang; 3) Pengaruh sarana produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani kentang granola dan kentang atlantik di Kabupaten Magelang. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif yang dilakukan pada bulan Januari-Juni 2022. Pengambilan sampel dengan stratified random sampling. Pengujian sesuai dengan tujuan penelitian secara statistik yaitu menggunakan uji t, regresi linear berganda dan analisis kelayakan usahatani dilakukan dengan menggunakan RC Ratio, BEP(Q), BEP (Rp) dan ROI. Dari hasil penelitian dapat diketahui 1) Analisis kelayakan usahatani kentang granola dengan nilai RCR sebesar 1,52 (>1), BEP(Q)=7.578 kg (riil =11.545 kg), BEP(Rp) = Rp. 5.551 (riil = Rp 8.585,42) dan ROI = 151,58%, Sedangkan usahatani kentang atlantik dengan nilai RCR sebesar 1,28 (>1), BEP(Q)=7.668 kg (riil = 11.443kg), BEP(Rp) = Rp 6.512 (riil = Rp 8.282,29) dan ROI = 127%. 2) terdapat perbedaan pendapatan yang sangat signifikan antara usahatani kentang granola dan usahatani kentang atlantik dengan t hitung = 3,665 dengan signifikansi $0,001 < 0,005$. 3) analisis Regresi Linear Berganda menunjukkan secara simultan, faktor-faktor produksi benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kentang dan atlantik. Secara parsial faktor produksi yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kentang granola adalah pupuk dan pestisida sedangkan pada kentang atlantik adalah pupuk dan pestisida. Kedua jenis usahatani dalam kategori menguntungkan dan layak untuk diusahakannya namun usahatani kentang granola lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan usahatani kentang atlantik.

Kata Kunci : Perbedaan Pendapatan, Kelayakan Usahatani, Kentang Granola, kentang Atlantik

ABSTRACT

This study aims to : 1) the feasibility of farming granola potatoes and atlantic potatoes in Magelang Regency; 2) Differences in the acceptance of granola potato farming and Atlantic potato farming in Magelang Regency; 3) The influence of means of production and labor on the cultivation of granola potatoes and Atlantic potatoes in Magelang Regency. This research is in the form of a descriptive study conducted in January-June 2022. Sampling with stratified random sampling. Testing in accordance with the objectives of the study is statically using t-test, multiple linear regression, and agricultural feasibility analysis is carried out using RC Ratio, BEP(Q), BEP (Rp) and ROI. From the results of the study, it can be seen that 1) Feasibility analysis of granola potato farming with an RCR value 1,52 (>1), BEP(Q)=7.578 kg (real =11.545 kg), BEP(Rp) = Rp. 5.551 (real = Rp 8.585,42) and ROI = 151,58%, Meanwhile, atlantic potato farming with an RCR value of 1,28 (>1), BEP(Q)=7.668 kg (real = 11.443kg), BEP(Rp) = Rp 6.512 (real = Rp 8.282,29) and ROI = 127%. 2) There is a very significant difference in income between granola potato farming and atlantic potato farming with t count = 3.665 with a significance of $0.001 < 0.005$ 3) multiple linear regression analysis shows simultaneously, the factors of seed production, fertilizers, pesticides, and labor have no effect on the income of potato and atlantic farming businesses. Partially, the production factors that affect the income of granola potato farming are fertilizers and pesticides atlantic potato farming also fertilizers and pesticides. Both types of farming businesses are in the category of profitable and worthy of entrepreneurship but the granola potato farming business is more profitable when compared to the Atlantic potato farming business.

Keywords : Income differences, Feasibility of Agribusiness, Granola Potato, Atlantic Potato.

PENDAHULUAN

Tanaman hortikultura memiliki prospek yang menjanjikan dan peluang yang besar bila dapat dimanfaatkan akan mendatangkan keuntungan terutama dalam meningkatkan pendapatan devisa negara. Kentang menjadi salah satu komoditi pangan yang penting di Indonesia dan dunia. Hal ini dapat dilihat dari tingkat konsumsi kentang di dunia, dimana konsumsinya menempati urutan keempat setelah beras, gandum, dan jagung dan menjadi prioritas diversifikasi pangan di Indonesia.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu Provinsi yang berkontribusi dalam menghasilkan kentang di Indonesia. Luas panen kentang sendiri di Jawa Tengah mencapai 17.630 ha dan untuk produksi kentang mencapai 2.735.135 kwintal (BPS Jawa Tengah, 2013). Salah satu wilayah di Jawa Tengah yang merupakan penghasil kentang adalah Kabupaten Magelang. Kabupaten Magelang merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi untuk pengembangan kentang. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang (2014), produksi kentang mencapai 43.552 kwintal. Daerah penghasil kentang di Kabupaten Magelang adalah di Kecamatan Pakis, Ngablak, Kajoran, Kaliangkrik.

Kecamatan Ngablak memiliki luas panen 72 ha, produksi 13.995 kwintal dengan rata-rata produksi 194,37 kwintal/ha dan wilayah dengan ketinggian 1.378 m dpl. Salah satu kelebihan Kecamatan Ngablak adalah memiliki ketinggian 1.378 m dpl. (Setiadi 2009), kentang dapat tumbuh subur di daerah pegunungan dengan ketinggian sekitar 500- 3.000 m dpl. Namun, tempat yang ideal berkisar antara 1.000-1.300 mdpl. Varietas kentang yang mereka tanam sebagian besar adalah Granola dan Atlantik. Masing-masing dari kedua varietas memiliki pasar yang berbeda, Kentang granola merupakan jenis

kentang sayur yang paling banyak dipakai dalam masakan Indonesia. Kentang granola memiliki bentuk lonjong dan daging kuning. Kandungan pati dalam kentang granola termasuk rendah dan kandungan airnya tinggi. Kentang ini cocok untuk dibuat sup dan perkedel, sedangkan kentang atlantik warna dagingnya agak terang, agak kasar ketika diraba. Kentang atlantik memiliki kandungan pati yang lebih tinggi dan kandungan air yang lebih rendah dari kentang Granola, sehingga cocok untuk hidangan yang dioalah dengan cara digoreng atau dipanggang, misalnya French fries atau baked potato. Petani di Kecamatan Ngablak dalam menjalankan usahataniya belum memperhitungkan besarnya biaya secara terperinci, misalnya luas lahan, biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dll. Biaya sewa lahan pun tidak diperhitungkan karena mereka beralasan menggunakan lahan sendiri. Dari sisi penerimaan, kentang Granola dan Atlantik juga berbeda. Kentang Granola dapat masuk di segala lini pasar, tetapi Atlantik hanya diterima oleh pengusaha yang melakukan olahan lanjutan

Penelitian ini bertujuan untuk untuk meneliti dan mempelajari lebih jauh perbedaan kelayakan usahatani, mengetahui perbedaan penerimaan usahatani dan menganalisis sarana produksi dan tenaga kerja yang mempengaruhi produksi terhadap usahatani kentang granola dan atlantik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Juni 2022, sedangkan pengambilan data penelitian dilaksanakan pada Maret-Juni 2022 yang berlokasi di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kentang varietas granola dan atlantik di Kecamatan Ngablak 214 orang.

Pengambilan sampel untuk analisis usahatani dilakukan dengan metode stratified Random Sampling atas dasar strata luas lahan petani. Dengan

dasar luasan lahan terbesar dikurangi luasan lahan terkecil dibagi menjadi tiga strata.

Tabel 1. Jumlah Responden

Strata	Luas lahan (ha)	Responden Granola	Responden Atlantik
I	0.040-0.369	19	22
II	0.370-0.679	11	9
III	0.680-1.000	2	1
Jumlah		32	32

Sumber: Olah Data Primer 2022

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara dengan petani menggunakan quesioner yang telah disusun, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, laporan dan badan-badan pemerintahan lalu hasil tersebut diolah dan disimpulkan.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan berupa analisis kelayakan usaha, analisis perbedaan penerimaan dan analisis regresi linier berganda atau analisis pengaruh sarana produksi dan tenaga kerja (uji F) serta (uji t).

1. Analisis Kelayakan Usaha

Biaya produksi

Biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Total biaya usahatani)

FC = Fixed Cost (Biaya tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya variable)

2. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Total penerimaan usahatani)

P = Price (Harga jual)

Q = Quantity (Produksi yang diperoleh dalam usahatani)

3. Pendapatan

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Income (Pendapatan usahatani)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total biaya)

4. RC ratio (Revenue Cost Ratio)

merupakan efisiensi usaha, yaitu perbandingan antara penerimaan dan total biaya produksi.

$$RC \text{ ratio} = \frac{R}{C}$$

Keterangan :

R = Penerimaan usahatani

C = Biaya usahatani yang dikeluarkan

Kriteria uji :

a) Apabila RC ratio > 1 maka layak

b) Apabila RC ratio < 1 maka tidak layak

c) Apabila RC ratio = 1 maka impas

5. BEP (Break Even Point) terdiri dari BEP Produksi, dan BEP harga.

$$1) \text{ BEP (Q)} = \frac{TBP}{P_y}$$

Keterangan :

BEP (Q) = Titik impas produksi

TBP = Total biaya produksi

P_y = Harga jual

Kriteria uji :

Jika nilai BEP (Q) < jumlah produksi, maka usaha tersebut mendatangkan keuntungan.

$$2) \text{ BEP (Rp)} = \frac{\text{TBP}}{Y}$$

Keterangan :

BEP (Rp) = Titik impas rupiah

TBP = Total biaya produksi

Y = Jumlah produksi

Kriteria uji :

Jika nilai BEP (Q) < jumlah produksi, maka usaha tersebut mendatangkan keuntungan.

3) ROI (Return of Investment)

Untuk mengetahui kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara menghitung rasio yang dapat berfungsi untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Biaya Produksi}} \times 100 \%$$

Kriteria uji :

Apabila hasil dari % ROI > bunga deposito, maka usahatani tersebut

dapat dikatakan layak.

6. Uji perbedaan

Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standart error. Uji t digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani kentang granola dan kentang atlantik

7. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis pengaruh sarana produksi persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi(benih, pupuk, pestisida) dan tenaga kerja terhadap pendapatan menggunakan menggunakan analysis of varian (Uji F) dan (Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisa Biaya Produksi Usahatani Kentang

Tabel 2. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Kentang Granola.

Uraian Biaya	Granola		Atlantik	
	Rp	(%)	Rp	(%)
Pajak	187.698	0,30	178.170	0,25
Penyusutan	684.686	0,43	693.557	0,44
Sewa lahan	267.535	1,09	318.443	0,95
Jumlah Biaya Tetap	1.139.917		1.190.191	
Biaya Benih	26.104.878	41,61	30.794.227	42,38
Biaya Pupuk	3.000.025	4,78	3.640.567	5,01
Biaya Pestisida	9.575.871	15,26	10.721.340	14,76
Biaya Tenaga Kerja	22.918.990	36,53	26.313.918	36,22
Jumlah Biaya Tidak Tetap	61.559.764		71.470.052	
Total Biaya Produksi	62.739.681	100	72.660.242	100

Sumber: Olah Data Primer 2022.

Rata-rata biaya produksi yang diperlukan dalam usahatani kentang granola adalah sebesar Rp 62.739.681/ha dalam satu kali musim panen. Biaya tersebut diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap. Sebagian besar ialah biaya tidak tetap yang dibutuhkan dalam satu kali musim tanam yakni sebesar Rp 61.559.764. Sedangkan jumlah biaya

1. Penerimaan

Tabel 3. Penerimaan Usahatani

1. Penerimaan

Tabel 3. Penerimaan Usahatani

Uraian	Granola	Atlantik
Produksi (Kg)	11.545	11.443
Harga Jual (Rp)	8.385,42	8.282,29
Penerimaan (Rp)	95.138.718	94.525.562
TBP (Rp)	62.739.681	72.660.242
Pendapatan (Rp)	32.399.037	21.865.320

Sumber: Olah Data Primer 2022.

Rata-rata penerimaan usahatani kentang Granola sebesar Rp 95.138.718, yang diperoleh dari jumlah produksi kentang 11.545 kg/ha dan harga jual Rp 8.385,42 hasil penerimaan usahatani tersebut sudah melebihi dari total biaya produksi yang dikeluarkan untuk usahatani kentang. Sedangkan rata-rata

penerimaan usahatani kentang Atlantik sebesar Rp 94.525.562, yang diperoleh dari jumlah produksi kentang 11.443 kg/ha dan harga jual Rp 8.282,26. Hasil penerimaan usahatani tersebut sudah melebihi dari total biaya produksi yang dikeluarkan untuk usahatani kentang atlantik.

2. Kelayakan Usaha

Tabel 4. Kelayakan Usaha

Keterangan	Granola	Atlantik
RC ratio	1,52	1,28
BEP _(Q)	7.578	7.668
BEP _(Rp)	5.551	6.512
ROI (%)	151,58	127

Sumber: Olah Data Primer 2022

a. RC Ratio

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada usahatani kentang granola memperoleh rata-rata RC sebesar 1,55. Artinya setiap penggunaan biaya sebesar Rp 1.000 dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.550. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usahatani kentang granola menguntungkan dan layak untuk diusahakan karena nilai RC ratio $1 < 1,55$. Sedangkan rata-rata RC ratio pada komoditas atlantik sebesar 1,28. Artinya setiap penggunaan biaya sebesar Rp 1.000 dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.280.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usahatani kentang granola menguntungkan dan layak untuk diusahakan karena nilai RC ratio $1,28 > 1$. Perbedaan sekitar 0,27 pada hitungan RC

rationya. Akan tetapi kedua varietas tersebut tetap saja layak dan menguntungkan jika diusahakan dengan baik dan benar.

b. BEP (Q)

BEP Produksi kentang granola adalah sebesar 7.578 kg/ha artinya jumlah produksi terendah yang harus diperoleh adalah sebesar 7.578 kg/ha agar titik modal tercapai dan tidak mengalami kerugian. Kenyataannya produksi kentang granola sendiri adalah 11.545 kg/ha yang berarti nilainya melebihi nilai BEP produksi. Menunjukkan bahwa usahatani kentang granola layak untuk diusahakan. Sedangkan BEP Produksi kentang atlantik adalah sebesar 7.668 kg/ha artinya jumlah produksi terendah yang harus diperoleh adalah sebesar 7.668 kg/ha agar titik modal tercapai dan tidak mengalami kerugian.

Kenyataannya produksi kentang atlantik sendiri adalah 11.443 kg/ha yang berarti nilainya melebihi nilai BEP produksi. Menunjukkan bahwa usahatani kentang atlantik layak untuk diusahakan.

BEP produksi dari kedua varietas menunjukkan adanya selisih perbedaan 898,39 kg/ha lebih besar pada varietas atlantik. Semakin kecil nilai BEP kemungkinan mencapainya semakin mudah, begitu juga sebaliknya. Dari segi BEP Produksi kentang granola lebih mudah untuk diusahakan daripada kentang atlantik.

c. BEP (Rp)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa BEP harga kentang granola adalah sebesar Rp 5.551 artinya harga terendah yang harus diperoleh per 1 kg kentang adalah sebesar Rp 5.551 agar titik modal tercapai dan tidak mengalami kerugian. Kenyataannya kentang granola sendiri dijual dengan harga Rp 8.585,42 yang berarti nilainya melebihi nilai BEP harga. Menunjukkan bahwa usahatani kentang granola layak untuk diusahakan. Sedangkan BEP harga kentang atlantik adalah sebesar Rp 6.512 artinya harga jual terendah per 1 kg yang harus diperoleh adalah sebesar Rp 6.512 agar titik modal tercapai dan tidak mengalami kerugian. Kenyataannya harga jual kentang atlantik sendiri adalah Rp

8.282,29 yang berarti nilainya melebihi nilai BEP harga. Menunjukkan bahwa usahatani kentang atlantik layak untuk diusahakan. Perbedaan BEP harga menunjukkan adanya selisih perbedaan Rp 960,89 lebih besar pada varietas atlantik, artinya semakin kecil BEP maka semakin mudah mencapainya. Dari segi BEP harga kentang granola lebih mudah untuk di usahakan.

d. ROI (%)

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai ROI usahatani kentang granola sebesar 151,58% dan kentang atlantik sebesar 127%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usahatani kentang baik granola maupun atlantik memperoleh keuntungan sebesar masing-masing 151,58% dan 127% dari modal sebesar Rp 100 yang telah diinvestasikan. Hal ini menunjukkan petani kentang granola dan kentang atlantik dalam penggunaan biaya karena mendatangkan keuntungan.

B. Analisis Perbedaan

Analisis uji beda rata-rata atau sering disebut dengan istilah uji-t untuk dua sampel independen (bebas) digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang berbeda.

Tabel 4. Analisis Uji Beda

Uraian	Nilai
Mean Granola	41421852,9700
Mean Atlantik	34741431,6119
t hitung	3,665
df	62
Sig. (2-tailed)	0,001

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Hasil analisis uji-t terhadap rata-rata pendapatan usahatani kentang granola dan atlantik yaitu pada output pertama pada pendapatan per hektar yakni kentang granola

Rp 41.421.852,9700 dan rata-rata pendapatan bersih per hektar kentang atlantik Rp 34.741.431,6119. Hal ini dapat terjadi karena rata-rata tingkat produksi ushatani kentang atlantik dan

granola hampir sama dengan harga jual yang relatif berbeda.

Pada bagian output kedua hasil pengolahan data diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,665 dengan derajat kebebasan $df = 62$. Sedangkan nilai t-tabel dengan derajat kebebasan yang sama yaitu 1,6698. Jika dibandingkan, maka nilai t-hitung $>$ t-tabel. Berdasarkan kriteria penarikan kesimpulan dengan analisa perbedaan maka kedua varians populasi adalah tidak identik, artinya rata-rata pendapatan usahatani granola dan atlantik terdapat perbedaan.

Pada pengolahan data juga menunjukkan nilai probabilitas sig (2-tailed) sebesar 0,001 (pada equal variances assumed) dan 0,001 (pada equal variances not assumed). Berdasarkan kriteria penarikan kesimpulan yang membandingkan nilai

probabilitas hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi yang digunakan, probabilitas hasil menunjukkan $P < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pendapatan usahatani kentang granola dan pendapatan usahatani kentang atlantik.

C. Pengaruh Faktor Sarana Produksi dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan sarana produksi dan tenaga kerja usahatani kentang granola dan atlantik. Variabel dependen (terikat) dalam hal ini adalah pendapatan, sedangkan variabel independen (tak terikat) adalah biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Uraian	Granola	Atlantik
R	0,957 ^a	0,945 ^a
R ²	0,916	0,893
R ² disesuaikan	0,904	0,877
F Hitung	73,778	56,318
F Signifikan	0,000 ^b	0,000 ^b
Konstanta (a)	-1090526,291	-2112147,253
Koefisien X1	-0,612(sig 0,378)	-0,317(sig 0,511)
Koefisien X2	9,155(sig 0,004)	2,496(sig 0,413)
Koefisien X3	3,710(sig 0,081)	2,624(sig 0,053)
Koefisien X4	-0,222(sig 0,632)	0,211(sig 0,662)

Sumber : Olah Data Primer 2022

1. Analisis Regresi Usahatani Granola

Persamaan regresi linear berganda usahatani kentang granola sebagai berikut:

$$Y = -1090526,291 - 0,612 X_1 + 9,155 X_2 + 3,710 X_3 - 0,222 X_4$$

a. Uji Simultan (R²)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi budidaya kentang granola diperoleh r square sebesar 0,916 maka artinya kontribusi biaya

variabel bebas (biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja) terhadap biaya variabel tidak bebas (pendapatan) adalah sebesar 91,6% sedangkan sisanya adalah kontribusi variabel lain yang tidak masuk dalam persamaan regresi.

b. Uji Anova (Uji F)

Pada pengolahan data, pada tingkat derajat kebebasan (df) sebesar 4 diperoleh nilai F hitung 73,778 dibawah F tabel yakni (df 1 =

7,7086) dan ($df_2 = 6,9443$). Disamping itu nilai probabilitas signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,01$ artinya faktor biaya produksi benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh nyata secara signifikan terhadap pendapatan usahatani kentang granola

a. Uji Parsial (Uji T)

1. Benih (X_1)

Nilai koefisien regresi variabel biaya benih (X_1) adalah -0,612 artinya apabila biaya benih dikurang satu-satuan biaya, maka pendapatan usahatani akan bertambah sebesar Rp 612 dengan ketentuan penggunaan pupuk, pestisida dan tenaga kerja tetap. Signifikansi biaya benih yaitu $0,378 > 0,05$ maka biaya benih secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kentang granola.

2. Pupuk (X_2)

Nilai koefisien regresi variabel biaya pupuk X_2 adalah 9,115 artinya apabila biaya pupuk ditambah satu-satuan biaya, maka pendapatan usahatani bertambah sebesar Rp 9.115 dengan ketentuan penggunaan benih, pestisida, dan tenaga kerja tetap. Signifikan biaya pupuk yaitu $0,004 < 0,05$ maka biaya pupuk (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kentang granola

3. Pestisida (X_3)

Nilai koefisien regresi variabel biaya pestisida (X_3) adalah 3,710 artinya apabila biaya pestisida ditambah satu-satuan biaya,

maka pendapatan usahatani akan naik sebesar Rp 3.710 dengan ketentuan penggunaan benih, pupuk, dan tenaga kerja tetap. Signifikan biaya pupuk yaitu $0,081 < 0,05$ maka biaya pestisida (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kentang granola.

4. Tenaga Kerja (X_4)

Nilai koefisien regresi variabel biaya tenaga kerja (X_4) adalah -0,222 artinya apabila biaya tenaga kerja dikurang satu-satuan biaya, maka pendapatan usahatani akan bertambah sebesar Rp 222 dengan ketentuan penggunaan benih, pupuk, dan pestisida tetap. Signifikan biaya tenaga kerja yaitu $0,632 > 0,05$ maka biaya tenaga kerja (X_4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kentang granola.

2. Analisis Regresi Usahatani Atlantik

Persamaan regresi linear berganda usahatani kentang granola sebagai berikut :

$$Y = -211247,253 - 0,0317 X_1 + 2,496 X_2 + 2,624 X_3 + 0,211 X_4$$

a. Uji Simultan (R^2)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi budidaya kentang atlantik diperoleh r square sebesar 0,893 maka artinya kontribusi biaya variabel bebas (biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja) terhadap biaya variabel tidak bebas (pendapatan) adalah sebesar 89,3% sedangkan sisanya adalah kontribusi variabel

lain yang tidak masuk dalam persamaan regresi.

b. Uji Anova (Uji F)

Pada pengolahan data, pada tingkat derajat kebebasan (df) sebesar 4 diperoleh nilai F hitung 56,318 dibawah F tabel yakni (df 1 = 7,7086) dan (df2 = 6,9443). Disamping itu nilai probabilitas signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,01$ artinya faktor biaya produksi benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani kentang atlantik.

c. Uji Parsial (Uji T)

1. Benih (X_1)

Nilai koefisien regresi variabel biaya benih (X_1) adalah -0,0317 artinya apabila biaya benih dikurang satu-satuan biaya, maka pendapatan usahatani akan naik sebesar Rp 317 dengan ketentuan penggunaan pupuk, pestisida dan tenaga kerja tetap. Signifikansi biaya benih yaitu $0,511 > 0,05$ maka biaya benih secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kentang atlantik

2. Pupuk (X_2)

Nilai koefisien regresi variabel biaya pupuk X_2 adalah 2,496 artinya apabila biaya pupuk ditambah satu-satuan biaya, maka pendapatan usahatani bertambah sebesar Rp 2.496 dengan ketentuan penggunaan benih, pestisida, dan tenaga kerja tetap. Signifikan biaya pupuk yaitu $0,413 > 0,05$ maka biaya pupuk (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani

kentang atlantik

3. Pestisida (X_3)

Nilai koefisien regresi variabel biaya pestisida (X_3) adalah -2,624 artinya apabila biaya pestisida dikurang satu-satuan biaya, maka pendapatan usahatani akan naik sebesar Rp 2.624 dengan ketentuan penggunaan benih, pupuk, dan tenaga kerja tetap. Signifikan biaya pupuk yaitu $0,053 > 0,05$ maka biaya pestisida (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kentang atlantik

4. Tenaga Kerja (X_4)

Nilai koefisien regresi variabel biaya tenaga kerja (X_4) adalah 0,211 artinya apabila biaya tenaga kerja ditambah satu-satuan biaya, maka pendapatan usahatani akan bertambah sebesar Rp 211 dengan ketentuan penggunaan benih, pupuk, dan pestisida tetap. Signifikan biaya tenaga kerja yaitu $0,662 > 0,05$ maka biaya tenaga kerja (X_4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kentang atlantik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data dan informasi yang telah dikumpulkan serta hasil analisis pada usahatani kentang granola dan kentang atlantik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usahatani kentang granola dan kentang atlantik sama-sama layak

untuk diusahakan namun usahatani kentang granola lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan usahatani kentang atlantik.

2. Terdapat perbedaan penerimaan yang sangat signifikan antara usahatani kentang granola dan usahatani kentang atlantik
3. Hasil analisis Regresi Linear Berganda menunjukkan secara simultan, faktor-faktor produksi benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kentang dan atlantik. Secara parsial faktor produksi yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kentang granola adalah pupuk dan pestisida. Faktor produksi yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kentang atlantik adalah pupuk dan pestisida.

Saran.

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kentang granola dan kentang atlantik, maka dapat kami berikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan efektifitas jumlah tenaga kerja yang ada sehingga pekerjaan dapat berjalan secara efektif dalam meningkatkan efisiensi produksi tanpa harus menambah jumlah tenaga kerja yang telah ada
2. Perlu adanya pemahaman yang benar tentang sistem pengendalian hama dan penyakit secara kultur tekniss sehingga penerapannya dapat menekan biaya

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati, Arini Ungki. 2013. Efisiensi Teknis Usahatani Kentang dan Faktor yang Mempengaruhi di Kecamatan Banjarnegara. Skripsi. Bogor
- [BPS] Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. 2013. Provinsi Jawa Tengah dalam Angka. BPS. Jawa Tengah
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. 2014. Kabupaten Magelang dalam Angka. BPS : Magelang
- Diwa, Adhitya Tri. 2015. Petunjuk Teknis Budidaya Kentang. Bandung : BPTP Jawa Barat
- Haryati, Umi., Erfandi, Deddy., Hartatik, W., Sukristyonubowo., Irawan., Soelaeman, Y. 2013. Pengolahan Lahan Kering Berlereng Untuk Budidaya Kentang di Dataran Tinggi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Hedidiana, Pardede., Sebayang, Thomson., Fauzia, Lily. 2014. Analisis Usaha Tani Bawang Merah Studi Kasus : Desa Cinta Dame, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir. Dalam jurnal ilmiah Universitas Sumatera Utara Vol 3 No. 7.
- Juiwati, T. A., Prayuginingsih, H., & Prawitasari, S. 2018. Analisis Komparatif Usahatani Kentang Atlantik Dan Kentang Granola Di Kecamatan Sempol. Jurnal Agribest, 2 (2), 131-146.

- Kementerian Pertanian. 2019. Data Lima Tahun Terakhir. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Krisnakai. 2017. Syarat Tumbuh Kentang. Diakses pada tanggal 20 Desember 2021 melalui <https://bukuteori.com/2017/08/26/syarat-tumbuh-kentang/>
- Langoy, Alfioni .Wandira., Kapantow, Ruauw E. 2013. Analisis Usaha Kentang di Desa Singsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Dalam jurnal ilmiah Vol 3, No 6 (2013). Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Noris, Puja Kusuma., Edison., Ernawati. 2015. Analisis Usaha Kentang di kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Sosio Ekonomika Bisnis Vol 18. (1) 2015
- Oktaviana, Nadia. 2014. Analisis Usaha Kentang (Solanum tuberosum) Varietas Atlantik di Gapoktan Barisan Sari Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Solo. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Purwanto, M. J., Harisudin, M., Qonita. A. 2016. Strategi pengembangan Budidaya Kentang (Solanum Tuberosum L) Di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. SEPA Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis 13(1):53. Universitas Sebelas Maret.
- Roviati, Erika Wahyu. 2020. Analisis Usaha Kentang (Solanum tuberosum L.) Varietas Granola di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Semarang. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming.
- Runturambi, Ferry., Kaunang, Rine., Katiandagho, T, M. 2013. Analisis Usaha Kentang di Desa Singsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow . Dalam jurnal ilmiah Vol 3, No 6 (2013). Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Salsabila, Jovita. 2020. Analisis Kondisi Usia Produktif Terhadap Strategi Optimalisasi Usia Produktif dalam Menghadapi Bonus Demografi. Dalam Jurnal ilmiah Studi Pustaka Vol 9, No 3 (2020). Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Setiadi. 2009. Budidaya Kentang (Pilihan Berbagai Varietas dan Pengadaan Benih). Penebar Swadaya. Jakarta
- Singarimbun, M dan Efendi. 1995. Metode Penelitian. PT. Pustaka LP3ES. Jakarta
- Soekartawi. 2006. Analisis Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Sudjana. 1992. Metode Statistik. Bandung : Tarsito
- Sunarjono, Hendro. 2007. Petunjuk Praktis Budidaya Kentang. Agro Media Pustaka. Jakarta
- Suryana, D. 2013. Menanam Kentang. Create Space Independent Publishing Platform. Jakarta

Zulkarnain, D. H., Maharijaya, A., & Syukur, M. 2017. Uji daya hasil klon harapan kentang (*Solanum tuberosum* L.) IPB di kabupaten garut jawa barat. *Comm. Horticulturae Journal*, 1(1), 42-48.